

BAB II

KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pendekatan

Pendekatan pembelajaran adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi itu disajikan.¹

Dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan terjadi belajar, apabila terjadi proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman.

Pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa.²

Untuk dapat menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran, kita perlu mempertimbangkan dan memperhatikan karakteristik siswa dan karakteristik suatu materi. Pendekatan keterampilan

¹<http://www.m-edukasi.web.id/2013/02/istilah-istilah-dalam-pembelajaran.html> (diakses 25 Februari 2017)

²Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 138.

proses ini merupakan keterampilan melaksanakan suatu kegiatan penelitian, maka penerapannya dalam pembelajaran hendaknya dilakukan dengan urutan yang hirarkies, dengan kata lain sebelum satu keterampilan dikuasai siswa jangan berpindah kepada keterampilan yang lainnya.

2. Pendekatan Teknik

Pendekatan teknik adalah pendekatan yang menggunakan berbagai macam teknik olahraga dalam mengajarkan permainan-permainan olahraga.³ Pengertian teknik itu sendiri adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif.⁴ Dalam pendekatan teknik siswa diharapkan bisa serta merta mentransfer keterampilan teknik yang dipelajari saat pembelajaran dalam situasi permainan sesungguhnya. Pada akhir kegiatan pendekatan teknik biasanya ditutup dengan permainan olahraga sesungguhnya, baik dengan aturan penuh atau modifikasi. Pendekatan teknik difokuskan pada penguasaan keterampilan teknik dasarnya. Pendekatan ini menekankan kepada pencapaian tujuan yaitu pemain untuk menguasai servis bawah bola voli mini.

³ http://googleweblight.com/?lite_url=http://pendekatan-pembelajaran-penjas.html (diakses 25 Mei 2017)

⁴Yunus, *Olahraga Pilihan Bola Voli*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan), h. 9

Keterampilan teknik adalah gerak yang mengikuti pola atau bentuk tertentu yang memerlukan koordinasi dan kontrol sebagian atau seluruh tubuh yang bisa dilakukan dengan proses belajar. Seseorang yang mampu melakukan gerak keterampilan dengan baik dikatakan terampil. Orang yang terampil mampu melakukan tugas gerak secara efisien dan efektif. Dikatakan efisien adalah apa bila pelaksanaan gerak tidak banyak mengeluarkan tenaga tanpa membuang tenaga yang seharusnya tidak dikeluarkan. Sedangkan dikatakan efektif apabila pelaksanaan gerak sesuai dengan apa yang dikehendaki atau sesuai dengan tujuannya.⁵

Pendekatan teknik dalam pembelajaran sering digunakan oleh guru pendidikan jasmani karena pendekatan ini dapat meningkatkan teknik keterampilan khususnya teknik dasar. Seperti yang dikemukakan oleh Benny A. Pribadi bahwa : pendekatan dan pengulangan biasa disebut juga dengan istilah drill and practice, yakni metode yang menekankan pada latihan intensif dan berulang-ulang dengan tujuan agar siswa dapat menguasai keterampilan yang bersifat spesifik.⁶ Dari pendapat diatas dapat kita perjelas bahwa pendekatan teknik adalah suatu pendekatan yang menuntut peran aktif dari seorang guru dan disamping itu juga guru yang diperlukan dalam pendekatan ini adalah guru yang benar-benar memiliki teknik gerak yang baik pula serta memahami konsep dasar gerak yang baik. Dengan penguasaan

⁵Widiastuti, *Tes dan Pengukuran Olahraga*, (PT Bumi Timur Jaya 2011), hlm. 196

⁶Benny Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2009), hlm. 56

teknik gerak yang baik, para guru akan dengan mudah memberikan contoh gerakan dengan baik dan benar. Karena guru didalam memberikan instruksi dengan baik dan benar maka peserta didik dapat dengan mudah melaksanakan instruksi gerak diberikannya.

Pendekatan teknik ini merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang sebagai latihan untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan cara menugaskannya untuk melakukan latihan secara berulang-ulang untuk setiap keterampilan teknik servis bawah ini.⁷ Dengan pengulangan yang dilakukan diharapkan akan terjadi peningkatan keterampilan siswa yang dilatihnya.

Dengan dilakukan pendekatan teknik secara terus-menerus diharapkan akan mendapatkan suatu gerakan yang bersifat otomatis yang mana gerakan yang dilakukan tidak dapat diinterfensi lagi dari tugas lain yang dilakukan secara bersamaan. Dengan demikian seseorang yang telah memiliki gerak teknik dasar yang baik dari salah satu cabang olahraga akan dapat melaksanakan tugasnya dilapangan dengan baik pula.

⁷ Amung Ma'mum & Toto Subroto, *Konsep dan Metode Pembelajaran Bola Voli*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas, 2001), hlm.7

3. Pendekatan Taktis

Pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan sesungguhnya.⁸ Menurut Subroto pendekatan taktis bertujuan agar siswa mampu memadukan penguasaan teknik dasar yang dipelajari dengan kemampuan bermainnya serta sekaligus menanamkan keyakinan dalam diri siswa untuk dapat menerapkan taktik bermainnya dengan meningkatkannya teknik dasar yang dimilikinya.⁹ Dengan demikian siswa makin memahami kaitan antara teknik dan taktik. Keuntungan lainnya, pendekatan ini tepat untuk mengajarkan keterampilan bermain sesuai dengan keinginan siswa. Tujuan utama dari pendekatan taktis dalam pengajaran permainan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain.

Hal senada dikemukakan pula oleh Hoedaya mengatakan bahwa pendekatan taktis adalah metode yang memadukan penguasaan teknik dasar yang dipelajari dengan kemampuan bermainnya, serta menanamkan keyakinan dalam diri siswa untuk bisa menerapkan taktik bermainnya, sejalan dengan meningkatnya keterampilan yang dimilikinya.¹⁰

⁸ *Op.Cit, h.8*

⁹ Subroto, Toto, *Belajar dan Pembelajaran Penjas Bandung* : FPOK UPI, 2010 :1

¹⁰ Danu Hoedaya, *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Bola Basket : Konsep & Metode* (Jakarta, Depdiknas Dirjen Dikdasmen, 2001), hlm. 4.

Pendekatan taktis dalam pendidikan jasmani adalah bagian dari pembelajaran kognitif. Dalam satu unit pembelajaran permainan, guru membuat suatu perencanaan pembelajaran mulai dari keterampilan dasar sampai keterampilan yang lebih kompleks, diikuti dengan penjelasan peraturan permainan secara utuh. Pada model pembelajaran permainan taktikal, guru merencanakan urutan tugas mengajar dalam konteks pengembangan keterampilan dan taktis bermain siswa, mengarah pada permainan yang sebenarnya. Tugas-tugas belajar menyerupai permainan dan modifikasi bermain sering disebut sebagai "bentuk-bentuk permainan". Penekanannya pada pengembangan pengetahuan taktikal yang memfasilitasi aplikasi keterampilan dalam permainan, sehingga siswa dapat menerapkan kegiatan belajarnya di saat dibutuhkan.¹¹

Dalam pendekatan taktis akan terjadi proses latihan yang mengutamakan kerjasama tim, karena dalam pendekatan taktis ini adalah permainan yang ditunjukkan untuk melatih teknik bermain yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga dalam proses latihan siswa bermain dengan penuh semangat. Hal ini berarti, pada hakikatnya pendekatan taktis berkaitan dengan upaya penerapan keterampilan teknik dalam situasi permainan, sehingga diharapkan para siswa lebih memahami hubungan

¹¹[https://www.scribd.com/doc/37349030/Pendekatan-Taktis-Dalam Pendidikan-Jasmani](https://www.scribd.com/doc/37349030/Pendekatan-Taktis-Dalam-Pendidikan-Jasmani) (diakses 02 Maret 2017)

antara teknik dan taktik dalam permainan bola voli. Selain itu pendekatan ini sangat tepat untuk mengajarkan keterampilan bermain yang disesuaikan dengan keinginan siswa.

Tujuan pendekatan taktis itu sendiri adalah meningkatkan kesadaran para siswa mengenai konsep bermain bola voli dengan menerapkan dan mengaplikasikan faktor teknik yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang muncul selama permainan berlangsung.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat digambarkan bahwa pendekatan taktis menekankan pada :

- a. Bermain dan menempatkan belajar keterampilan teknik dalam konteks bermain.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat bagaimana relevansi keterampilan teknik dalam situasi permainan yang sebenarnya.
- c. Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana cara untuk mencapainya secara jelas.
- d. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk melakukan ekspresi diri.¹²

Secara umum para siswa lebih cenderung melakukan latihan yang tidak bervariasi seperti melakukan latihan gerakan servis bawah bola voli

¹²*Ibid*, h.8

tanpa ada latihan yang lain. Pendekatan taktis memberikan suatu alternatif yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari keterampilan teknik dalam situasi bermain. Melalui pendekatan taktis, siswa dan pelatih termotivasi untuk melakukan pembelajaran secara aktif, karena siswa mengetahui dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dan aktivitas yang dilakukan cukup menarik. Selain itu, semakin mantap pemahaman siswa terhadap konsep bermain, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuannya dalam bermain bola voli.

4. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut di tampilkan dengan peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman dan kemampuan lainnya.¹³

Perubahan perilaku itu dapat bersifat kognitif, afektif atau psikomotorik. Perubahan perilaku kognitif itu pada dasarnya terjadi pada aspek pikiran atau intelek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, kemampuan aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Perubahan perilaku afektif berhubungan dengan perkembangan emosi dan sosial siswa yang meliputi sikap, apresiasi nilai, dan kepribadian. Perubahan perilaku

¹³ Hakim, Tursan. *Belajar secara efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2005), h.1

psikomotorik yang dituju adalah perubahan yang terjadi pada gerak dan kondisi fisik siswa. Secara lebih rinci perubahan perilaku itu meliputi gerak dasar, kondisi fisik, kemampuan pengamatan, keterampilan gerak, dan kemampuan berkomunikasi.

Proses belajar akan berjalan dengan baik apabila disertai dengan tujuan yang jelas. Tujuan belajar yaitu agar terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang ditunjukkan dalam berbagai aspek seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, persepsi, motivasi atau gabungan dari aspek-aspek tersebut, sehingga perubahan tersebut bermakna dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Mengajar mempunyai makna yaitu memindahkan ilmu dari guru ke siswa yang dilakukan secara sengaja dengan berbagai proses yang dilakukannya. Tujuan belajar yang utama ialah bahwa apa yang dipelajari itu berguna dikemudian hari, yakni membantu kita untuk dapat terus belajar dengan cara yang lebih mudah. Hal ini ini dikenal sebagai transfer belajar.¹⁴

Mengajar adalah proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa.¹⁵ Dalam proses belajar mengajar guru memegang

¹⁴Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, cet. Ke-12, 2008), h. 3

¹⁵ Sanjaya wina. *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Bandung: PT. Brenada Media Gruop, 2006), h. 94

peranan yang sangat penting. Peran guru untuk siswa usia pendidikan dasar tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya. Begitu juga halnya dengan siswa sebuah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Jadi proses pembelajaran guru dengan siswa adalah faktor utama dalam menentukan hasil belajar.

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁶ Berdasarkan teori hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif dan psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut :

a. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual dan kecerdasan terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

b. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai .

c. Ranah psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).¹⁷

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 30.

¹⁷ *Op.Cit.*, h.30

Secara umum hasil belajar dapat diartikan sesuatu yang dicapai oleh siswa setelah terjadi proses belajar mengajar. Belajar akan mengubah diri seseorang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Jadi belajar itu merupakan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

5. Permainan Bola Voli Mini

Permainan bola voli merupakan cabang olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan pasti akan mengenal baik permainan bola voli ini.

Permainan bola voli adalah suatu cabang olahraga berbentuk memvoli bola diudara bolak-balik diatas jaring atau net, dengan maksud dapat menjatuhkan bola didalam petal lapangan lawan untuk mencari kemenangan¹⁸.

Di Sekolah Dasar permainan bola voli sudah di adaptasi menjadi bola voli mini karena menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan anak Sekolah Dasar agar lebih paham dan mudah dalam proses pembelajaran.

¹⁸ Muhajir, *Pendidikan Jasmani SMP Kelas VIII*, (2007: Yudhistira Ghalia Indonesia) h. 113

Bola voli mini adalah modifikasi dari permainan bola voli standar yang mengembangkan peraturan-peraturan agar menarik dan lebih mudah dipahami serta ditujukan untuk siswa Sekolah Dasar.¹⁹

Permainan bola voli mini ditujukan untuk mengenalkan atau memasyarakatkan bola voli kepada anak-anak atau siswa Sekolah Dasar (usia 9 – 13 tahun). Untuk peraturan, alat dan fasilitasnya disederhanakan agar anak dapat memainkannya dengan asyik dan gembira.

Permainan bola voli mini mempunyai tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa Sekolah Dasar untuk memainkan bola voli mini secara kompetisi yang disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan fisik siswa. Selain dari itu sangat bermanfaat untuk melatih teknik dasar gerakan bola voli secara dini kepada siswa, mengingat teknik dasar ini sangat penting untuk terlaksananya permainan bola voli sebenarnya.

Pembinaan dan pembibitan permainan bola voli mini dilaksanakan sejak usia dini atau usia Sekolah Dasar, maka diharapkan pada usia antara 17 – 21 tahun anak atau pemain itu akan mencapai puncak prestasi. Sehingga seorang pemain akan cukup lama untuk mempertahankan prestasinya.

¹⁹ “Bola voli mini” diakases dari <http://pend-ias.blogspot.com/>, pada tanggal 04 Maret 2017

Siswa tidak lagi merasa takut dan mengalami pengalaman kegagalan secara terus menerus karena bola yang digunakan, tinggi net dan ukuran yang tidak sesuai dengan usianya, maka dengan adanya permainan bola voli mini siswa Sekolah Dasar dapat melaksanakan pembelajaran dengan hasil yang optimal dan dapat berprestasi sesuai dengan tingkat usianya.

Adapun peraturan, alat dan fasilitas permainan bola voli mini yaitu :

1. Lapangan lebih kecil (12 x 6 m)
2. Tinggi net lebih pendek (Pa 2,10 m dan Pi 2 m)
3. Bola lebih kecil (Nomor 4 dengan berat 230-250 gram)
4. Jumlah pemain lebih kecil (4 pemain inti, 2 pemain cadangan)
5. Tidak perlu adanya garis serang
6. Pertandingan cukup dua kali kemenangan
7. Pergantian pemain bebas asal berseling satu rally.

Yang harus diperhatikan dalam bermain permainan bola voli mini adalah mengenai teknik dasar. Teknik dasar adalah cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal.²⁰

Teknik dasar bola voli harus dipelajari terlebih dahulu guna pengembangan mutu prestasi pembinaan bola voli mini. Penguasaan teknik dasar bola voli mini merupakan salah satu unsur yang turut menentukan menang atau kalahnya suatu regu dalam permainan disamping unsur-unsur

²⁰ "Teknik dasar bola voli" diakases dari <http://pend-ias.blogspot.com/>, pada tanggal 04 Maret 2017

kondisi fisik dan mental. Teknik dasar tersebut harus benar-benar dikuasai terlebih dahulu oleh peserta didik, sehingga dapat mengembangkan mutu permainan. Namun keterampilan teknik saja belum dapat mengembangkan permainan untuk penguasaan teknik yang benar perlu diterapkan suatu teknik. Taktik dalam permainan bola voli adalah suatu siasat yang diperlukan dalam bola voli untuk mencari kemenangan secara sportif. Jadi untuk dapat mengembangkan dan memenangkan suatu diperlukan teknik dan taktik yang benar. Teknik dasar permainan bola voli selalu berkembang sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi dan ilmu-ilmu yang lain.

Adapun teknik – teknik dalam permainan bola voli mini antara lain:

- a. *Serve atau service* (sajian)
- b. *Passing*
- c. *Spike (smash)*
- d. *Block* (bendungan)²¹

Berdasarkan uraian diatas tersebut, jelas teknik dasar bola voli perlu diajarkan dan dikuasai dikarenakan agar permainan bola voli yang sebenarnya maupun bola voli mini dapat berjalan dengan baik.

²¹ *Op Cit.*, h.106

6. Servis Bawah Bola Voli Mini

Dalam perkembangan bola voli dikenal dengan permainan bola voli khusus standar yang dimainkan orang dewasa dan permainan bola voli mini yang dimainkan oleh anak usia 9 tahun - 13 tahun yaitu anak Sekolah Dasar. Permainan bola voli mini adalah permainan yang dimainkan oleh 4 orang dalam 1 tim dengan peraturan yang sederhana di lapangan yang berukuran panjang 12 dan lebar 6 m.²² Teknik dasar bola voli mini meliputi servis, passing, spike dan block. Adapun servis ada 2 macam yaitu servis bawah dan servis atas.

Servis adalah upaya untuk menempatkan bola ke dalam permainan oleh pemain kanan belakang yang berada di daerah servis.²³ Servis bawah melambungkan bola menuju lapangan lawan melintasi jaring dengan mengayunkan tangan dari bawah dengan memukul bola.²⁴ Untuk menjadikan servis menghasilkan point perlu untuk mengarahkan bola pada daerah tertentu dari lawan yang sulit dikembalikan. Dengan demikian penempatan bola servis pada daerah lawan didasari perhitungan tertentu akan menguntungkan tim untuk memperoleh angka.

²² PP PBVSI, *Peraturan Permainan Bola Voli*, (Jakarta: PP PBVSI, 2001), h. 56

²³ Samsudin, *Diktat Kuliah Teori dan Praktek Bola Voli* (Jakarta: FIK UNJ, 2009), h. 178

²⁴ *Ibid.*, h. 91

Mengarahkan bola sehingga bola jatuh mendarat dekat dengan garis belakang daerah lawan dan mengarah ke lawan yang lemah dapat membingungkan lawan yang menjaga daerah tersebut sehingga akan sulit memperkirakan apakah bola itu keluar atau masuk.

Adapun cara melakukan servis bawah bola voli mini adalah sebagai berikut:

1. Sikap Awal

- a. Berdiri di daerah servis menghadap ke lapangan
- b. Badan sedikit condong ke depan 20°
- c. Bagi yang tidak kidal bola dipegang pada tangan kiri dan bagi yang kidal sebaliknya. tangan kanan boleh menggenggam atau telapak tangan terbuka Bola dipegang pada tangan kiri, tangan kanan boleh menggenggam atau dengan telapak tangan terbuka
- d. Bagi yang tidak kidal kaki kiri berada di depan dan bagi yang kidal sebaliknya. Lutut agak di tekuk sedikit dan berat badan berada di tengah



Gambar. 1

Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Sikap Perkenaan

- a. Menghadap ke arah lapangan
- b. Badan mengikuti gerakan kaki
- c. Bola di lambungkan di depan pundak kanan setinggi 10 – 20 cm, pada saat yang bersamaan tangan kanan ditarik ke belakang, kemudian diayunkan ke arah depan atas dan mengenai bagian belakang bawah bola. Lengan diluruskan dan telapak tangan atau genggaman tangan ditegangkan
- d. Lutut di tekuk sedikit dan berat badan berada di tengah



Gambar. 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi

3. Sikap Akhir

- a. Menghadap ke arah lapangan
- b. Setelah memukul di ikuti berat badan pindah ke depan
- c. Setelah bola dipukul mengenai bawah bola, tangan mengikuti arah jalannya bola
- d. Setelah memukul diikuti dengan melangkah kaki kanan ke depan



Gambar. 3

Sumber : Dokumentasi Pribadi

7. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Tingkat kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, tiga sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima dan enam. Di Indonesia, kisaran usia sekolah dasar berada di antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Kisaran siswa pada kelas atas sekitar 9 atau 10 tahun sampai 12 tahun.

Adapun karakteristik siswa berusia 9-12 tahun antara lain sebagai berikut :

- a) Karakteristik Jasmani
 1. Pertumbuhan otot lengan dan tungkai makin bertambah
 2. Anak laki-laki lebih menguasai permainan kasar
 3. Pertumbuhan tinggi dan berat tidak baik
 4. Kekuatan otot tidak menunjang pertumbuhan
 5. Koordinasi makin baik
 6. Badan lebih sehat dan kuat
 7. Tungkai mengalami masa pertumbuhan yang lebih kuat bila dibandingkan dengan anggota bagian atas

- b) Psikis atau Mental
 1. Kesenangan pada permainan dengan bola makin bertambah
 2. Menaruh perhatian kepada permainan yang terorganisasi
 3. Belum mengetahui masalah kesehatan masyarakat
 4. Perhatian kepada teman sekelompok makin kuat
 5. Perhatian kepada bentuk makin bertambah
 6. Mulai mengerti tentang waktu dan menghendaki segala sesuatunya selesai pada waktunya

- c) Sosial dan Emosional
 1. Pengantaran rasa emosinya tidak tetap dalam proses kematangan jasmani
 2. Rasa kasih sayang seperti orang dewasa
 3. Senang sekali memuji dan mengangungkan

4. Rasa bangga berkembang
5. Ingin mengetahui segalanya
6. Mau mengerjakan pekerjaan bila didorong orang dewasa
7. Kerjasama meningkat, terutama sesama anak laki-laki, kualitas kepemimpinannya mulai nampak
8. Senang pada kelompok dan ambil bagian dalam membuat rencana serta mampu memimpin
9. Menyukai pada kegiatan kelompok, melebihi kegiatan individu dan mudah untuk bertemu
10. Senang merasakan apa yang mereka kehendaki
11. Loyal terhadap kelompoknya²⁵

Karakter siswa adalah keseluruhan pola perilaku dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktifitas, dalam meraih cita-citanya. Siswa sekolah dasar kelas V berada pada rentang usia 10-12 tahun merupakan tahap operasional secara kongkrit.

Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut :

- 1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek yang lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak.
- 2) Mulai berfikir secara operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda.
- 3) Mempergunakan cara berfikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda.

²⁵ <https://mithayani.wordpress.com/2011/10/27/karakteristik-anak-anak-usia-11-12-tahun-di-sekolah-dasar/> (diakses pada tanggal 07 Maret 2017)

- 4) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat.
- 5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas dan berat.²⁶

B. Kerangka Berpikir

1. Pendekatan teknik salah satu bentuk latihan meningkatkan keterampilan kemampuan servis bawah bola voli yakni dengan memberikan latihan servis bawah bola voli mini secara berulang-ulang. Pendekatan ini merupakan salah satu bentuk latihan untuk meningkatkan keterampilan kemampuan servis bawah dengan melakukan gerakan yang relatif sama sehingga akan menghasilkan gerakan otomatisasi. Jadi pendekatan teknik bisa meningkatkan keterampilan kemampuan servis bawah.
2. Pendekatan taktis merupakan salah satu bentuk latihan untuk meningkatkan keterampilan servis bawah sesuai dengan situasi permainan yang sebenarnya. Pendekatan taktis, berorientasi pada pemberian dorongan kepada siswa agar dapat memecahkan masalah. Pada metode ini, dilakukan secara berkelompok dengan dibentuk permainan yang telah dimodifikasi baik ukuran lapangan, waktu permainan, sentuhan terhadap bola, dan pelaksanaan permainan.

²⁶ M. Syarif Sumantri. *Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Jasmani Anak*. (Jakarta: Suara GYKE Peduli Bangsa, 2010).h.17

Fokus permainan berkaitan dengan upaya penerapan keterampilan teknik dalam situasi permainan yang sebenarnya sekaligus menghasilkan gerakan otomatisasi servis bawah. Melalui pendekatan taktis, siswa dan pelatih termotivasi untuk melakukan pembelajaran secara aktif, karena siswa mengetahui dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dan aktivitas yang dilakukan cukup menarik.

3. Dari kedua pendekatan yaitu pendekatan teknik dan pendekatan taktis. Pendekatan teknik memberikan perlakuan kepada siswa dengan memberikan latihan servis bawah bola voli mini secara berulang-ulang sedangkan pendekatan taktis memberikan perlakuan kepada siswa dengan cara bermain sesuai dengan situasi permainan yang sesungguhnya. Pada siswa kelas V Sekolah Dasar pendekatan taktis lebih efektif dapat meningkatkan servis bawah bola mini karena sesuai dengan karakter siswa yang menyukai eksplor gerak yang tidak terbatas.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Teknik dan Taktis

Tabel. 1.1

Kelebihan Pendekatan Teknik	Kelebihan Pendekatan Taktis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi tangan dalam melakukan servis bawah tidak berubah-ubah. 2. Tidak adanya gerakan selain melakukan servis bawah. 3. Individu bisa fokus dengan sasaran yang ditentukan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Individu tidak mudah jenuh karena bentuk latihan dimodifikasi dalam berbagai permainan. 2. Meningkatkan kemampuan sampel untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul dalam permainan. 3. Memberikan kesempatan kepada sampel untuk menikmati suasana latihan dengan penuh semangat dan menggairahkan serta tidak membosankan.

Tabel 1.2

Kekurangan Pendekatan Teknik	Kekurangan Pendekatan Taktis
<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="347 506 837 688">1. Individu akan cepat jenuh karena hanya melakukan gerakan itu-itu saja.<li data-bbox="347 722 837 831">2. Hanya mengacu pada tujuan tertentu.	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="959 506 1403 978">1. Posisi tangan pada saat melakukan servis bawah berubah-ubah dan cenderung tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam mengarahkan bola ke sasaran tertentu.<li data-bbox="959 1012 1403 1274">2. Individu cepat lelah karena melakukan berbagai gerakan dalam sebuah permainan.

C. Hipotesis Penelitian

Dengan mempertimbangkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir diatas, serta memperhatikan kelebihan dan kekurangan dari kedua pendekatan maka hasil penelitian ini dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

1. Diduga pendekatan belajar (teknik) dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli mini pada siswa kelas V SD Negeri Cipinang Besar Selatan 08 Pagi.
2. Diduga pendekatan belajar (taktis) dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli mini pada siswa kelas V SD Negeri Cipinang Besar Selatan 08 Pagi.
3. Diduga pendekatan belajar (taktis) lebih efektif jika dibandingkan pendekatan belajar (teknik) dalam meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli mini pada siswa kelas V SD Negeri Cipinang Besar Selatan 08 Pagi.